

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membentuk karakter diri. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai suatu terencana dan dilakukan secara sadar guna menciptakan keadaan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki baik dari segi spiritual ataupun kompetensinya.

Pendidikan memiliki pengaruh penting bagi manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang berguna dalam kehidupannya sehingga manusia tersebut mampu untuk terus berkembang. Pendidikan tidak akan pernah habisnya, pendidikan secara umumnya memiliki arti yaitu suatu proses kehidupan untuk mengembangkan dirinya demi keberlangsungan kehidupannya. Menurut Yayan Alpian dkk (2019) lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah, Pendidikan non formal yang biasa dilakukan antara adalah yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Syaadah dkk., 2023)

Tujuan utama dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Sebagaimana pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang

dicita-citakan (idealitas). Menurut Sujana (2019) pendidikan bertujuan membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan mampu mengembangkan potensinya serta memiliki kepribadian yang baik dan saling menghargai dalam bermasyarakat. Dalam tujuannya, penekanan utama dari tujuan pendidikan yaitu mengenai hasil belajar. Prestasi yang unggul pada umumnya berasal dari mahasiswa yang orangtuanya sangat peduli pada pendidikan mereka (Dev, 2016).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Rusmiati, 2017). Prestasi akademik merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Manurung, 2017). Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah. Menurut Pratiwi (2019) Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Prestasi akademik dapat diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Meskipun IPK bukan merupakan jaminan kualitas mutlak, namun IPK yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan dalam mengukur prestasi mahasiswa, hal ini dikarenakan IPK merupakan rata-rata nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa dan atau lulusan suatu program studi, dengan kata lain, keberhasilan studi sering disamakan dengan nilai IPK yang tinggi (Manurung, 2017).

Prestasi akademik mempunyai beberapa indikator didalamnya. Menurut (Nurhidayat dkk, 2019) prestasi akademik memiliki beberapa indikator dengan penjelasan sebagai berikut : 1.) Nilai raport, digunakan sebagai alat untuk menilai dan mengukur pencapaian belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Secara khusus, nilai raport memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, serta progres mereka sepanjang periode tertentu, seperti semester atau tahun ajaran, 2.) Indeks prestasi, digunakan sebagai ukuran atau nilai angka yang mencerminkan prestasi akademik mahasiswa

selama periode tertentu, seperti satu semester atau satu tahun ajaran, 3.) Predikat kelulusan, ditentukan berdasarkan pencapaian Indeks Prestasi (IP) atau rata-rata nilai akademik yang diperoleh oleh siswa selama periode tertentu, seperti semester atau tahun ajaran, 4.) Waktu tempuh pendidikan, merujuk pada jumlah waktu yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan suatu tingkat atau jenis pendidikan tertentu. Hal ini dapat bervariasi tergantung pada program pendidikan yang diikuti dan aturan yang berlaku di setiap institusi pendidikan. Jika seseorang mendapatkan predikat nilai yang tinggi dan waktu tempuh pendidikan yang singkat, bisa dinyatakan bahwasannya seseorang tersebut memiliki prestasi akademik yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika predikat nilai rendah maka dinyatakan prestasi akademik yang dimiliki seseorang tersebut terbilang kurang baik.

Hasil observasi peneliti dengan Badan administrasi dan Akademik Universitas Muhammadiyah Metro tentang rata – rata IPK mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 memiliki IPK rata – rata sebesar 2.98, pada angkatan 2018 rata – rata IPK sebesar 3.42, pada angkatan 2019 memiliki IPK rata – rata sebesar 3.25, dan angkatan 2020 memiliki rata – rata IPK sebesar 3.64. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angkatan dan semester yang ditempuh memiliki rata – rata IPK yang cenderung menurun.

Namun keberhasilan prestasi akademik pasti akan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Indriana dkk (2017) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu terdiri dari gender, status pekerjaan, status ekonomi, dukungan keluarga dan keaktifan berorganisasi dengan penjelasan sebagai berikut : 1.) Gender, mahasiswa perempuan umumnya lebih berprestasi dalam akademiknya dibandingkan dengan mahasiswa laki – laki dikarenakan perempuan umumnya cenderung mempunyai kepribadian rapi dalam belajar, 2.) Status pekerjaan, pada mahasiswa yang bekerja dan melakukan kegiatan akademik sekaligus bekerja bukanlah hal yang mudah karena menyebabkan stress dan tekanan yang tinggi, 3.) Status ekonomi, Status ekonomi merupakan faktor yang memengaruhi prestasi akademik karena mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku teks dll, 4.) Dukungan Keluarga, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, 5.) Keaktifan

berorganisasi, Peran aktif dalam berorganisasi adalah seseorang yang ikut berprestasi, terlibat dalam pengambilan keputusan, terlibat dalam memberikan dampak kemajuan atau produktivitas organisasi. Dalam uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik berasal dari diri mahasiswa dan diluar dari keadaan dirinya seperti faktor dukungan keluarga.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mencapai prestasi akademik yang optimal bagi setiap individu. Menurut Rambe (2019) Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar, karena keluarga adalah faktor penting dalam individu. Semakin tinggi dukungan sosial yang di peroleh mahasiswa dari lingkungan keluarga ,maka akan berpengaruh pada prestasi akademik yang juga akan tinggi,begitu juga sebaliknya semakin rendah perolehan dukungan sosial pada mahasiswa maka akan semakin rendah prestasi akademiknya (Dwiandini & Indriana, 2020). Mahasiswa yang mempunyai hubungan dekat dengan keluarganya maka akan lebih mendapatkan dukungan sosial yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah di dalam proses belajarnya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi akademiknya.

Dukungan Sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain sebagai suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan dari orang lain atau kelompok yang bermanfaat tatkala kita mengalami stres dan sesuatu yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress (Octavia & Sugiarti, 2023). Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bias berasal dari siapa saja. Seperti pendapat dari Octavia & Sugiarti (2023) dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan dan dihargai dan merupakan bagian yang penting dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang didapat dari orangtua , orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, hubungan sosial.

Dukungan social bisa datang dari berbagai sumber seperti teman sebaya, keluarga, pasangan, maupun rekan – rekan di sekelilingnya. Dengan adanya dukungan yang berasal dari berbagai sumber tentunya membuat individu lebih yakin bahwa ia merasa sangat diperhatikan dan dicintai. Menurut Saputri dkk (2019) sumber – sumber dukungan social dikelompokkan menjadi beberapa

sumber yaitu : 1). Orang – orang disekitar individu yang termasuk kalangan non professional yaitu orangtua, keluarga, teman dekat, atau rekan. 2). Dari kalangan professional yaitu seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara psikis maupun klinis. 3). Kelompok – kelompok dukungn social (social support groups). Dukungan social umumnya datang dari kalangan non professional karena hubungan tersebut menempati bagian terbesar dari kehidupan seseorang, seperti hubungan dengan orangtua yang menjadi salah satu sumber dukungan yang bisa diperoleh oleh individu.

Sumber dukungan social yang berasal dari orangtua merupakan sumber dukungan yang paling terdekat yang dapat dirasakan oleh seseorang. Menurut Amirah Diniaty (2017) dukungan orangtua merupakan dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk membantu belajar anak lebih baik, karena dengan adanya dukungan orangtua, anak akan lebih termotivasi dalam blejarnya. Dukungan orang tua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja.

Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua berhubungan erat dengan kesuksesan akademis remaja, konsep diri, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orang tua dihubungkan dengan prestasi sekolah, emosional dan penyesuaian diri selama sekolah (Sinaga, 2018). Dukungan orangtua diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang berupa dukungan dalam bentuk emosional. Dukungan orangtua memiliki beberapa aspek. Menurut Aliffatunisa dkk (2021) dukungan orangtua terdiri dari beberapa aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yg mendapat dukungan emosional yang baik maka akan memiliki kompetensi yang baik pula.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua tidak hanya penting dalam tahap perkembangan individu, tetapi juga berpengaruh dalam prestasi akademik mahasiswa, seseorang yang mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari orangtua cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan mampu mengatasi tantangan dalam pendidikannya dengan lebih baik. Orangtua merupakan figure yang lekat dengan kehidupan individu, sehingga dukungan orangtua merupakan salah satu sumber dukungan yang dapat memberikan fungsi signifikan dalam hidup individu, hal tersebut untuk membuat

nya merasa aman, memiliki kepastian, merasa dimiliki dan dicinta ipada saat mengalami ipermasalahan (Sakinah dkk., 2020). Sedangkan menurut Fadika & Ritunga (2022) Dukungan emosional merupakan salah satu dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam berbagai hal, salah satunya pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam pendidikannya yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Dukungan emosional berupa ungkapan rasa kasih sayang, empati, dan sikap penghargaan yang diberikan kepada seseorang. Menurut Tiara dkk., (2020) Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Sejalan dengan pendapat Sarafini dalam Siti Nadhiroh (2016) menyebutkan bahwa dukungan emosional memiliki 5 aspek di dalamnya yaitu *Empati, Caring, Concern, Positive Regard*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan emosional sangat berpengaruh pada mahasiswa karena dukungan tersebut cenderung sangat diperlukan dalam menjalani proses belajarnya, agar mahasiswa selalu merasa dihargai pada setiap pencapaiannya.

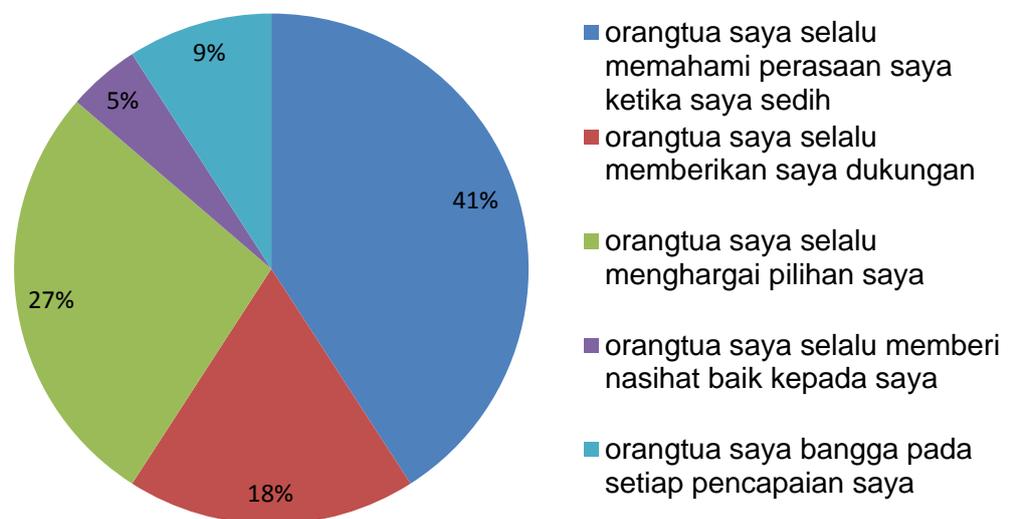
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adisunarno dkk (2024) Hasil Riset menunjukkan bahwa Dukungan Orang tua mempunyai pengaruh yang Relevan terhadap prestasi akademik Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta. R square sebesar 0,202. Variabel kepercayaan diri ini mempengaruhi variabel x sebesar 20,2%. Sedangkan variabel y ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dukungan Orang tua dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, dari nilai signifikansi yang rendah dan koefisien determinasi yang tinggi dapat di pastikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Dukungan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadika dan Ritunga (2022) dalam judul “Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra,” ditemukan bahwa 69% mahasiswa menerima dukungan emosional yang tinggi dari orang tua mereka, sementara 31% mendapatkan dukungan emosional yang cukup. Dalam hal prestasi akademik, 23,8% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi, 4,8% dalam kategori tinggi, 23,8% dalam kategori lebih dari baik, 42,9%

dalam kategori baik, dan 4,8% dalam kategori cukup baik. Meskipun demikian, hasil uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya.

Selain data dari penelitian diatas, peneliti telah melakukan pra survey dengan metode kuisisioner yang dilakukan kepada 11 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro Angkatan 2020 mengenai dukungan emosional orangtua, dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

Data Kuisisioner Dukungan Emosional Orangtua



Gambar 1. Data Kuisisioner Dukungan Emosional

Berdasarkan data kuisisioner mengenai dukungan emosional orangtua, ditemukan bahwa sebagian besar responden merasa orangtuanya memahami perasaan mereka saat sedih (41%) dan menghargai pilihan yang mereka buat (27%). Namun, terdapat tantangan dalam hal pemberian dukungan langsung (18%), pemberian nasihat yang baik (5%), dan pengakuan terhadap pencapaian (9%), yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan interaksi emosional yang lebih mendalam dan konsisten antara orangtua dan anak. Hal ini menekankan pentingnya untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mendukung secara aktif dan memberikan pujian yang sesuai terhadap prestasi mahasiswa, serta meningkatkan kualitas nasihat yang diberikan sebagai bagian dari pembinaan yang baik antara orangtua dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa. Prestasi akademik berhubungan dengan dukungan emosional orangtua karena diperlukan dukungan untuk meningkatkan semangat belajarnya agar prestasi akademiknya mengalami peningkatan, dukungan emosional bisa berasal dari orang-orang yang dicintainya seperti orangtua, karena walaupun fasilitas mendukung tetapi jika tidak adanya dukungan emosional maka mahasiswa akan cenderung sulit membangkitkan semangat belajar yang tentunya akan berpengaruh pada prestasinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas tentang prestasi akademik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL ORANGTUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara dukungan emosional orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah metro”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar hubungan antara dukungan emosional orangtua terhadap prestasi akademik

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang akan didapat dari dampak tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini yang diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaannya yaitu untuk menambah khasanah keilmuan tentang Bimbingan dan Konseling terutama mengenai Dukungan Emosional Orangtua dan Prestasi Akademik Mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami factor yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik mereka, dan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana status ekonomi dan dukungan sosial berperan dalam perjalanan pendidikan.

c. Bagi Orangtua

Penelitian tentang pentingnya dukungan emosional orangtua dan prestasi akademik ini dapat memberikan wawasan bagi orangtua bahwa dukungan orangtua sangat penting untuk perkembangan anak terutama yang menyangkut mengenai proses belajarnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Sifat penelitian : Korelasi
- b. Metode penelitian : Kuantitatif
- c. Populasi penelitian : Mahasiswa Bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah metro
- d. Obyek penelitian : Variabel (X) dukungan emosional orangtua
(Y) prestasi akademik
- e. Lokasi penelitian : Universitas Muhammadiyah Metro
- f. Waktu penelitian : Tahun 2023/2024